

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang tak ada bedanya dengan makhluk yang tidak berakal dan tidak berbudaya. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.¹

Bangsa Indonesia, seperti kita ketahui belakangan ini mengalami kemerosotan moral amat parah. Mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dikalangan remaja, pelajar bahkan mahasiswa. Meningkatnya kekerasan, kerusuhan, tindakan *anarkhis* dan sebagainya mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri karakter bangsa. Padahal apabila berbicara masalah pendidikan moral atau akhlak yang baik, Indonesia mewajibkan pendidikan agama (PAI) di sekolah formal minimal dua jam setiap pekan, pendidikan budi pekerti yang merupakan warisan nenek moyang yang digali melalui tradisi-tradisi luhur bangsa kental di laksanakan. Bahkan pelanggaran moral sekarang ini marak terjadi di lingkungan lembaga pendidikan, akibatnya pendidikan agama dianggap gagal melaksanakan perannya sebagai filter penjaga moral bangsa

Pendidikan yang merupakan media untuk mencerdaskan bangsa serta sebagai tonggak kuat untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan seharusnya telah mampu menjadi obat atas berbagai permasalahan di negara ini. Pengetahuan, kemakmuran serta kesejahteraan, seolah enggan untuk singgah sejenak atau bahkan menetap di negeri ini. Pendidikan seharusnya hadir untuk mengantarkan bangsa ini menuju bangsa yang beradab dan berbudaya serta memperbaiki kebobrokan yang telah menggumpal dalam sendi kehidupan bangsa ini. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang tepat,

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014, h. 9

tentulah terciptanya tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera bukan lagi angan-angan semu

Dunia pendidikan di lingkungan sekolahpun dinilai gagal dalam mengatasi degradasi moral. *Akhlaqul karimah* menjadi barang mewah bagi kalangan pelajar. Sekolah dinilai jauh lebih mengedepankan pendidikan yang bersifat akademik dari pada pendidikan karakter/ akhlak. Sehingga yang terjadi adalah anjloknya moralitas pelajar. Oleh karena itu, dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas bangsa di negeri ini dan sesegera mungkin melahirkan anak-anak bangsa yang bisa melakukan perubahan kebangsaan ke depan, hanyalah slogan yang tidak dapat dibuktikan secara nyata² Hal ini ditandai dengan tingginya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar mulai dari hal yang kecil seperti merokok sampai penyimpangan serius yang mengarah pada kriminalitas seperti keterlibatan kasus pencurian serta kasus pembunuhan.

Pemerintah sendiri seolah tidak responsif terhadap tingginya angka perilaku menyimpang di kalangan remaja. Sekolah tidak diberi otonom dalam hal pembinaan akhlak peserta didiknya. Dengan alih-alih sebagai *sentralisasi*, pemerintah masih menerapkan beberapa kebijakan dalam dunia pendidikan, sebut saja penetapan sejumlah standarisasi pengelolaan, baik kurikulum, kompetensi siswa, penilaian hasil belajar, dan lain seterusnya sehingga proses pelaksanaan tersebut terkesan desentralisasi setengah hati.³ Dan pada kenyataannya, kebijakankebijakan tersebut tidak memberikan hasil yang begitu berarti, yang ada hanyalah meningkatnya angka penyimpangan dikalangan remaja/ pelajar. Hal ini tidaklah sejalan dengan apa yang telah pemerintah rumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Di sana dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat,

² Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2009, h. 48

³ *Ibid.*, h. 34

bangsa dan Negara.⁴ Dengan kata lain bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter, bukan pendidikan akademik semata.

Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keagamaan itu senantiasa di *transfer* dan diinternalisasikan pada setiap warga negara secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud warga negara yang berwatak atau berkepribadian yang *kaffah* (utuh/paripurna), yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun sayangnya, dewasa ini akibat dahsyatnya gelombang arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar Negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang diusungnya yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya, terutama mengalahkan nilai-nilai keagamaan, seperti yang terjadi di Indonesia.⁵ Dengan bergesernya kebudayaan dikarenakan arus globalisasi yang tidak mungkin dibendung, maka pendidikan akhlak khususnya bagi remaja mutlak dibutuhkan. Dengan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah*, diharapkan mampu menjadi filter terhadap dampak yang ditimbulkan dari globalisasi. Dan dengan pendidikan akhlak diharapkan remaja mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan akhlak nantinya akan berdampak pada terkisusnya potret kenakalan/ perilaku menyimpang remaja hingga benar-benar hilang dari pemberitaan berbagai media.

⁴ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 22.

⁵ Haris Dwi Aryo, *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Akhlaqul Karimah Siswa*, (Skripsi), Semarang: PAI UIN Walisongo 2015, h. 4.

Dengan tidak sesuainya antara harapan bangsa Indonesia dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, guru sudah seharusnya bergerak untuk membuat strategi atau cara dalam rangka membina akhlak siswa. Di samping karena semakin meluasnya “penyakit” di kalangan pelajar, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Karakter ini digali dari nilai-nilai agama Islam yang mengedepankan *Akhlaqul Karimah*. Sebagaimana hadist nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tabrani:

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: *Manusia yang paling baik ialah manusia yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Imam Tabrani)⁶

Tidak berlebihan bila penulis menyampaikan bahwa sesungguhnya karakter islami adalah karakter paling lengkap yang seharusnya menjadi rujukan bagi siapapun yang tertarik menggali karakter bagi setiap individu untuk dikembangkan menjadi karakter sebuah bangsa. Hal ini sejalan dan seiring dengan yang dirumuskan al qur’an pada surat An-Nahl, ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S. An-Nahl)*⁷

Ayat ini memberikan penjelasan sekaligus isyarat perintah untuk melaksanakan segala sesuatu dengan adil dan juga diperintah untuk memberi pelajaran kepada orang lain agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai

⁶HR. At Tirmidzi no 2018, *Ibnu Hibban* (at Ta’liqaatul Hisaan’alaa Shahih Ibni Hibban no 476).

⁷Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa’, 1992, h. 415

dengan apa yang dibutuhkan. Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling dominan dalam kebutuhan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Untuk menumbuhkan karakter *akhlaqul karimah* (*relegius*) tersebut diperlukan strategi yang memadai dari seorang guru. Guru mutlak harus memiliki bekal mengelola peserta didik.

Beberapa lembaga pendidikan formal, khususnya di kecamatan Pedurungan Semarang, sudah secara khusus memasukkan pendidikan *akhlaqul karimah* yang di muat dalam visi dan misi sekolah tersebut. Pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain dan menjadi ciri khas sekolah tersebut seperti hafalan al-Qur'an, shalat berjamaah, kegiatan ekstra kurikuler bernafaskan Islam dan lain-lain. Adapun sekolah-sekolah yang dimaksud adalah seperti SMP Islam Terpadu PABP, SMP Islam At Thohiriyah, dan SMP IT Harapan Bunda. Beberapa contoh sekolah Islam di atas telah memasukkan pendidikan *akhlaqul karimah* yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolahnya.

Di pilihnya SMP IT Harapan Bunda Semarang karena lembaga pendidikan ini menerapkan kurikulum Diknas dan kurikulum Khas PAI Harapan Bunda, Tahfidz, dan Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Selain itu lokasinya juga berdekatan dengan lokasi penulis bekerja. Pada kelas Tahsin Al-Qur'an yang merupakan pendidikan khas SMP IT Harapan Bunda Semarang, guru dituntut mampu menanamkan, dan menumbuhkan karakter peserta didik sehingga perilaku peserta didik sesuai dengan Al-Qur'an yang dipelajari. Tertarik dengan output SMP IT Harapan Bunda Semarang yang memiliki karakter Islami yang meliputi disiplin, jujur, religius, sopan santun dan bisa dipercaya, maka penulis memiliki inisiatif melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda yang dalam pandangan masyarakat sekitar dinilai lumayan berhasil dalam pendidikan karakternya terutama melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dibuktikan dengan banyaknya peminat sekolah tersebut yang setiap tahun melebihi kuota.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER *AKHLAQL KARIMAH* SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHSIN AL QUR'AN DI SMP IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini, adalah karena;

1. Pendidikan karakter *akhlaqul karimah* merupakan aspek yang sangat penting, karena kualitas sebuah bangsa ditentukan oleh karakter sumber daya manusianya.
2. Karakter siswa *akhlaqul karimah* merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar khususnya bidang studi pembelajaran Tahsin Al-Quran di SMP IT Harapan Bunda.
3. Selain itu penulis ingin mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam membangun karakter *akhlaqul karimah* siswa guna menunjang pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Semarang.
4. Sepengetahuan penulis, belum pernah diadakan penelitian tentang Pendidikan Karakter *akhlaqul karimah* pada pembelajaran Tahsin Al Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Semarang.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Dalam masalah ini sebenarnya sudah ada beberapa penlitu yang mengkaji tentu saja dengan hasil yang berbeda-beda. Berikut di bawah ini yang telah melakukan penelitian antara lain:

Ainun Ni'mah dengan judul, "Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Semarang".⁸

⁸ Ainun Ni'mah, *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Semarang* (Skripsi), Semarang : PAI Unwahas 20011, h. 4

Dari hasil penelitian di peroleh keterangan atau hasil bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang. Persamaan dengan skripsi saya adalah sama-sama meneliti karakter akhlaqul karimah dan titik tekannya pada pembiasaan, sedangkan perbedaannya dengan skripsi saya adalah fokus penelitian saya pada pembanngunan karakter akhlaqul karimah khusus pada pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, sedangkan skripsi Ainun Ni'mah fokus penelitian terletak pada strategi guru dalam membangun karakter akhlaqul karimah secara umum.

Ali Akrom, "Pelaksanaan strategi Pembelajaran Berbasis Kooperatif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2013/2014".⁹ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran, maka dihasilkan kegiatan pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Persamaan dengan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan strategi seorang guru agar siswa tertarik terhadap apa yang kita ajarkan, Adapun perbedaannya adalah, skripsi saya menggunakan strategi guru sebagai upaya membangun karakter akhlaqul karimah sedangkan skripsi Ali Akrom mengkhususkan menggunakan Strategi guru yang berbasis kooperatif untuk mata pelajaran akidah akhlak

Anisa Khabibatus Sholihah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An 'am ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI".¹⁰ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada QS Al-An 'am ayat 151-153 yaitu takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai kepedulian sosial dan adil. Persamaan dengan skripsi saya adalah, sama-sama

⁹ Ali Akrom, *Pelaksanaan Strategi embelajaran Berbasis Kooperatif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*(Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam, PAI Unwahas, 2013, h.6

¹⁰ Anisa Khabibatus Sholihah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al An 'am ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Agama Islam PAI UIN, 2011, h. 7

mengangkat tema pendidikan karakter dan nilai-nilai akhlaul karimah. Perbedaan dengan skripsi saya adalah pada pengambilan sumber dasar yaitu Q.S Al-An ‘am ayat 151-15, titik fokus skripsi Anisa Khabibatus Sholihah menggali nilai-nilai karakter yang terdapat pada ayat tersebut sedangkan skripsi saya pada strategi guru dalam menggali untuk membangun karakter akhlaul karimah.

Penelaahan penulis terhadap sejumlah karya di atas, terdapat beberapa tulisan yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter, yang tentu saja harus diakui banyak memberi kontribusi bagi penulisan skripsi ini, khususnya dalam hal mengeksplorasi sumber-sumber primer. Sungguhpun demikian posisi tulisan ini di antara karya yang ada tersebut jelas berbeda, sebab karya di atas mempunyai ciri khas dan keistimewaan tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan yang penulis kaji. Tulisan ini secara spesifik akan berusaha dan mencoba menyikapi secara lebih intensif dan ekstensif tentang pendidikan karakter sebagai produk pendidikan Islam, sedangkan karya-karya di atas, hanya menampilkan bahasan secara intensif tentang pendidikan karakter. Meskipun demikian karya-karya di atas merupakan khazanah intelektual yang dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam mengkaji dan lebih mendalam tentang pendidikan karakter

D. Fokus Penelitian

Dalam rangka mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Sugiyono menyatakan bahwa “*a focused refer a single cultural domain or a view related domains*”, maksudnya adalah fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Alfabeta, 2010, h. 286.

Adapun fokus penelitian yang ingin penulis capai adalah:

1. Bagaimanakah karakter *Akhlaqul Karimah* Siswa di SMP IT Harapan Bunda Semarang?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam membangun karakter *Akhlaqul Karimah* Siswa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Semarang?

E. Penegasan Istilah

1. Strategi

Guru Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti perang atau panglima perang¹². Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat, laut dan udara. Dalam perkembangannya kalimat strategi semakin luas penggunaannya termasuk pada ranah pendidikan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan.

2. Guru

Guru atau pengajar secara etimologi (secara bahasa atau lughat) kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Sedangkan secara terminologi (istilah), guru atau pendidik yaitu siapapun yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain, orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik sampai ke tingkat setinggi mungkin sesuai ajaran Islam.¹³

3. Karakter

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

¹² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 10

¹³ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015 h 1.

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

4. *Akhlaqul Karimah*

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budipekerti, watak, tabiat.¹⁵ Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan, dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
- b. Jalan yang sesuai menuju akhlak
- c. Pendangan akal tentang kebaikan dan keburukan.¹⁶

Sedangkan secara luas kata akhlak artinya adalah moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia karena akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniah seseorang. Pengertian akhlaqul karimah menurut Imam Ghozali adalah merupakan sumber ketaan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Apabila perbuatan-perbuatan yang baik keluar dari jiwanya maka amal-amal itu adalah akhlaqul karimah¹⁷

5. Siswa atau Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

6. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Pembelajaran Adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi,

¹⁴ Syamsul Kurniawan, Op.Cit h 29.

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

¹⁶ Rosihan Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, h.256

¹⁷ Al Ghazali, *Terjemahan Ihya' 'ulumudin, jilid I*, Bandung: Marja', 2001, h.101

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diunduh tgl 7april 2017 pkl 13.28

metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril AS, yang tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan diawali dengan Al fatihah serta di ahiri dengan surat An Nas²⁰

7. SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Harapan Bunda

Adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara menyeluruh nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal peran guru, orang tua dan masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi siswa. SMP IT Harapan Bunda tidak memberlakukan sakralisasi “pelajaran keislaman” dan sekularisasi “pelajaran umum”. Kedua jenis diletakkan pada posisi yang sama yaitu sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.

Keterkaitan antara unsur dalam penelitian ini adalah motivasi dalam diri siswa SMP IT Harapan Bunda dapat memberi arah dan kekuatan untuk mencapai tujuannya, melalui proses belajar yang terus menerus dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan cara berinteraksi secara aktif dan positif dengan seluruh warga SMP IT Harapan Bunda sehingga dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui, mempersepsikan, dan menggali bagaimanakah karakter *akhlaqul karimah* siswa di SMP IT Harapan Bunda Semarang

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h.109

²⁰ Muhammad Ali Ash Shobuni, *Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 1988,

- b. Untuk mengetahui, mempersepsikan, dan menggali bagaimanakah strategi guru dalam membangun karakter akhlaqul karimah siswa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Setelah ruang lingkup permasalahan dirumuskan, maka inti dari tujuan penelitian akan di lakukan dalam penelitian. Rumusan tentang manfaat hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Setelah di teliti dan di peroleh hasil, diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yang terkait baik teoritis maupun praktis, antara lain :

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber bahan yang penting bagi penelitian bidang pendidikan
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif dan memudahkan.

b. Manfaat secara Praktis

Bagi Peneliti sendiri, akan memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan, merencanakan, mengevaluasi proses pendidikan karakter.

- 1) Bagi SMP IT Harapan Bunda Semarang, memberi masukan kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru dan siswa untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter pada pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*.
- 2) Bagi para guru, manfaat penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara professional

- 3) Bagi kepala sekolah bisa bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan dan supervisi kepada guru secara efektif dan efisien
- 4) Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau instansi terkait, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan

G. Metode Penelitian

1. Desain penelitian

Dalam penelitian ini penulis tertuju pada “*Field Reseach*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah.²¹ Atau di lokasi manapun yang telah diambil seorang peneliti. Untuk memperoleh data, peneliti dapat langsung terjun ke lapangan tersebut baik berupa data dokumen, atau berbagai informasi yang dapat dipercaya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “kualitatif”.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu kebijakan, atau satu konsep.²²

Dalam hal ini fenomena yang ingin diteliti dan di pahami secara mendalam oleh peneliti adalah Strategi Guru Dalam Membangun Karakter *Akhlaqul Karimah* Siswa Pada Pembelajaran Tahsin Al Qur’an Di SMP IT Harapan Bunda Semarang. Oleh sebab itu, maka digunakanlah pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini dengan harapan akan mendapatkan

²¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. II, 2004, h. 32

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2005, h. 99.

deskripsi yang lengkap tentang data serta informasi mengenai strategi guru dalam membangun karakter akhlaqul karimah pada pembelajaran Tahsin Al Qur'an di SMP IT Haraan Bunda Semarang, sesuai dengan fakta yang ada, bukan rekaan semata.

2. Sumber data

Data yang akan penulis kumpulkan secara garis besarnya dari dua macam sumber, yaitu:

1) Sumber *primer*

Sumber data *primer* ini berasal dari riset lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan cara mencari keterangan dari obyek yaitu dari pihak SMP IT Harapan Bunda, yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa.

2) Sumber *sekunder*

Sumber *sekunder* ini berasal dari data yang di peroleh dari kepustakaan. Data kepustakaan digunakan untuk menyusun landasan teoritis sebagai dasar berpijak dalam menyusun skripsi dan praktek penelitian di lapangan, yaitu data demografi, buku-buku yang menunjang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian itu sendiri. Untuk mengumpulkan data yang *releven* dengan penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan sebagai berikut:

a) Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik ini digunakan

bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²³ Dalam observasi ini peneliti dapat mengalami segala kesiapan dan perilaku siswa secara langsung yang dilaksanakan di SMP IT Harapan Bunda Semarang.

b) Metode *Interview*/Wawancara

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁴

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan sumber informasi yang ada di SMP IT Harapan Bunda Semarang baik kepada Kepala sekolah, ustadz/ustadzah, maupun beberapa siswa, dan lainnya yang terkait tentang strategi guru dalam membangun karakter *akhlaqul karimah* siswa pada pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati di SMP IT Harapan Bunda Semarang.

Dalam pelaksanaannya penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sumber informasi. Dan selain itu pencari informasi harus mengadakan pendekatan dan keakraban kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Wawancara tersebut dilakukan di SMP IT Harapan Bunda Semarang, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.²⁵

²³ Sugiono, *op.cit.*, h. 203.

²⁴ Mugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996, H. 163.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997. h. 236.

Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang pendidikan di SMP IT Harapan Bunda Semarang, seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar santri, daftar kegiatan, tata tertib, dan data-data lain yang terkait.

4. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. *Trianggulasi* teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak.²⁶ Metode triangulasi dibedakan menjadi menjadi empat macam yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

²⁶ Sugiono, *op.cit.*, h. 330.

²⁷ *Ibid.*, h. 335.

Adapun analisis datanya yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan pengumpulan data selanjutnya.²⁸

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah kedua dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan, dan kesimpulan ini mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.³⁰

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan yang lainnya ada saling keterkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, ini merupakan deskripsi dan detail yang mencerminkan urutan-urutan pembahasan dari setiap bab.

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, h. 338.

²⁹ *Ibid.*, h. 341.

³⁰ *Ibid.*, h. 345.

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Dan Lampiran.

2. Bagian isi

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh pada pembahasan skripsi ini maka berikut dikemukakan beberapa bentuk bahasan dalam tiap bab sebagai berikut Pada bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan Dalam bab ini di uraikan : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab Kedua : Landasan Teori Pada bab ini merupakan kajian teoritik yang membahas tentang strategi guru dalam membangun karakter *akhlaqul karimah* siswa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Adapun sub bahasannya adalah: *Pertama*, Konsep dasar strategi guru, pengertian strategi guru, klasifikasi strategi guru, pengertian pendidikan karakter, karakteristik pendidikan karakter *akhlaqul karimah*, prinsip- prinsip pendidikan karakter *akhlaqul karimah*, tujuan pendidikan karakter *akhlaqul karimah*, *kedua* meliputi pengertian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an tujuan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, ruang lingkup pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Dan yang *ketiga* adalah kerangka berfikir, yaitu mengenai kerangka teoritik pelaksanaan strategi guru dalam membangun karakter *akhlaqul karimah* pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

Bab Ketiga : Laporan Hasil Penelitian Bab ini terdiri dari hasil penelitian meliputi tiga sub yaitu: *Pertama* Gambaran umum SMP IT Harapan Bunda guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarana, serta keadaan kegiatan pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda. *Kedua* Karakter *Akhlaqul Karimah* siswa di SMP IT Harapan Bunda semarang.

Ketiga Pelaksanaan strategi guru dalam membangun karakter *Akhlaqul Karimah* siswa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Semarang

Bab Keempat : Analisis Hasil penelitian Pada bab ini membahas tentang analisis data hasil penelitian karakter *akhlaqul karimah* siswa SMP IT Harapan Bunda Semarang, dan strategi guru dalam membangun karakter *Akhlaqul Karimah* siswa pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Semarang tahun pelajaran 2017/2018

Bab kelima : Penutup dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab *pertama* Kesimpulan, *kedua* Saran, *ketiga* Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

